

SULAWESI'S LUXURIOUS TREE: PERANCANGAN ANALOGI POHON EBONI DALAM BUSANA BERGAYA EDGY

Anak Agung Ayu Agung Ratih Kemala Dewi¹, A.A. Ngurah Anom Mayun KT², Nyoman Dewi Pebryani³

**Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar,
Jl. Nusa Indah, Denpasar 80235, Indonesia
E-mail : agungratihkemaladewi@gmail.com**

Abstrak

Artikel ini dilatar belakangi berdasarkan tema besar yaitu *Diversity of Indonesia* yang mewajibkan mahasiswa dapat mengekspresikan idenya dengan mengeksplorasi arsitektur, flora fauna endemik, kuliner dan *socio culture*. Penulis memilih konsep flora endemik Indonesia yaitu Pohon Eboni sebagai ide penciptaan busana yang diwujudkan kedalam busana *ready to wear, ready to wear deluxe, dan Semi Couture* dengan koleksi busana "*Sulawesi's Luxurious Tree*". Pohon eboni (*Diospyros Celebica* Bakh) merupakan pohon endemik yang hidupnya berkelompok di Sulawesi dan sebagai identitas provinsi Sulawesi Tengah. Pohon eboni dikenal dengan kayu hitam bergaris karena memiliki serat kayu berwarna hitam dengan garis-garis coklat kemerahan. Pohon eboni divisualisasikan berdasarkan kata kunci kayu hitam bergaris, daun eboni, bulat telur, rindang, lurus dan edgy. Kata kunci kayu hitam bergaris divisualisasikan menggunakan motif kayu hitam bergaris, daun eboni divisualisasikan bentuk dan warna, bulat telur divisualisasikan bentuk bulat telur, rindang divisualisasikan banyak daun, lurus divisualisasikan dengan beberapa bagian yang menggunakan siluet lurus, edgy divisualisasikan dengan style atau gaya berbusana yang tergolong *out of the box* yang didominasi dengan warna hitam atau gelap. Pada penciptaan ini menggunakan gaya ungkap analogi serta menggunakan tahapan Frangipani yang terdiri dari sepuluh tahapan. Hasil penciptaan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi akademis khususnya pada bidang *fashion* mengenai analogi pohon eboni yang diimplementasikan ke dalam karya busana.

Kata Kunci: *Sulawesi's Luxurious Tree, Analogi, Pohon Eboni, busana edgy*

SULAWESI'S LUXURIOUS TREE : ANALOGY OF EBONY TREE IN EDGY STYLE CLOTHING

Bringing a centered theme of Diversity of Indonesia, this research aims to express the creative ideas by exploring architecture, endemic flora and fauna, culinary and socio-culture. Researcher choses the concept of Indonesia's endemic flora, the Ebony Tree, as an idea on fashion invention which then is transformed into the "*Sulawesi's Luxurious Tree*" fashion collection of Ready to Wear, Ready to Wear Deluxe, and Semi Couture. The ebony tree (*Diospyros Celebica* Bakh) is an endemic tree which has cluster lives in Sulawesi and well known as the identity of the province of Central Sulawesi. The ebony trees possess a beautiful striped black wood combined with reddish-brown stripes. Ebony trees were visualized based on their character which includes striped ebony, ebony leaves, oval, shady, straight and edgy. The striped ebony is visualized using striped ebony motifs; ebony leaves are visualized in the design shape and color; oval is stands for an oval shape, shady exist by substantial amount of leaves; straight is presented by using end long silhouettes in several parts of the design; lastly, edgy belongs to the out of the box presentation which is dominated with black or in dark colors. This research of creative invention used an analogy expression concurrently with the ten phases of Frangipani stage. The results of this creative fashion invention are expected to increase the knowledge as well as academic references, especially in the field of fashion regarding the analogy of the ebony tree which is implemented in fashion creation.

Keywords: *Sulawesi's Luxurious Tree, Analogi, Ebony Tree, Fashion Edgy*

PENDAHULUAN

Tugas Akhir (TA) merupakan salah satu syarat kelulusan yang ada disetiap perguruan tinggi begitupun dengan Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar. Dikarenakan tema besar tugas akhir kali ini adalah *Diversity Of Indonesia* yang mengangkat tema keanekaragaman nusantara. Tema ini berasal dari visi dan misi Program Studi Desain Mode yang salah satunya mengangkat kearifan lokal dalam menciptakan sebuah karya/produk bertaraf global. Berdasarkan tema tersebut Program Studi Desain Mode mewajibkan mahasiswa dapat mengekspresikan idenya dengan mengeksplorasi kebudayaan, flora serta fauna yang diwujudkan dalam bentuk karya *fashion* atau mode yang terdiri dari busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *Semi Couture*.

Berdasarkan uraian diatas, Pohon Eboni dipilih sebagai ide pemantik dalam pembuatan karya busana. Eboni (*Diospyros Celebica* Bakh) merupakan pohon endemik yang hidupnya berkelompok di Sulawesi dan sebagai identitas provinsi Sulawesi tengah (Allo, 2002:259). Pohon eboni termasuk ke suku Ebenaceae. Dipilihnya eboni dikarenakan eboni memiliki corak kayu yang khas dengan batang yang tumbuh tinggi lurus dengan memiliki serat kayu teras yang tersusun dalam strip hitam dan merah kecoklatan sehingga pohon eboni sangat layak dan bagus untuk dijadikan sebagai karya busana. Pohon eboni dikenal sebagai penghasil kayu mewah, kayunya mempunyai nilai dekoratif yang tinggi. Dikarenakan eboni tergolong kayu mewah, pemanenan kayu eboni sudah dilakukan sejak abad XVIII sampai sekarang dan perdagangan kayu eboni sudah mencapai pasar internasional selama berabad-abad dengan tujuan ekspor ke Eropa dan Jepang.

Karya busana ini menggunakan 8 metode Frangipani. Metode yang digunakan dalam mewujudkan karya ini adalah metode Dr. Tjok Ratna Cora Sudharsana, S.Sn M.Si yaitu "FRANGIPANI, *The Secret Steps of Art Fashion*" yang terdiri atas sepuluh tahapan dalam proses perancangan desain *fashion*.



Gambar 1. FRANGIPANI, *The Secret Steps of Art Fashion*
Sumber: Sudharsana dalam Diantari (2018)

Setelah koleksi busana terwujud, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti strategi pemasaran, branding serta penjualan karya busana itu sendiri. Faktor-faktor tersebut akan membuat karya busana memiliki unsur ekonomi sebagai produk yang akan dipasarkan kepada konsumen. Pemasaran adalah proses menciptakan, mengomunikasikan, dan menyerahkan nilai yang bertujuan untuk memahami kebutuhan dan keinginan konsumen akan produk dan jasa. Sehingga tercipta hubungan pelanggan yang menghasilkan penjualan. Dalam tahap pemasaran, suatu produk harus memiliki nama brand untuk dipasarkan. Branding merupakan nama, istilah, tanda, simbol, rancangan atau kombinasi dari semuanya yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi suatu produk sebagai pembeda dengan produk lainnya. Selain pemasaran dan branding, sistem produksi juga tidak kalah penting untuk diperhatikan. Produksi adalah suatu kegiatan yang bisa menciptakan, menghasilkan, mewujudkan dan menambah nilai guna barang atau jasa. Dalam hal bisnis perlu cara untuk dapat memproduksi serta memasarkan produk dengan tepat menggunakan teori bisnis model kanvas. Dalam bisnis model kanvas ada sembilan poin yang digunakan sebagai strategi untuk menjalankan sebuah bisnis diantaranya yaitu *value proposition, customer segments, channels, customer relationship, key activities, key resources, key partnership, revenue stream, dan cost structure*.

METODE PENCIPTAAN

Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis hanya menggunakan delapan tahapan dari sepuluh tahapan Frangipani. Delapan tahapan yaitu *Finding the Brief Idea* (menentukan ide pemantik berdasarkan budaya bali), *Researching and Sourcing of Art Fashion* (riset dan sumber dari seni *fashion*), *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation* (menarasikan ide seni *fashion* ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi), *Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction* (memberikan jiwa-taksu pada ide seni *fashion* melalui contoh, sampel, dan konstruksi pola), *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection* (menginterpretasikan keunikan seni *fashion* yang tertuang pada koleksi final), *Promoting and*

Making a Unique Art Fashion (mempromosikan dan membuat seni *fashion* yang unik), *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method* (mengarahkan produksi seni *fashion* melalui metode kapitalis humanis) dan *Introducing The Art Fashion Business* (memperkenalkan bisnis seni *fashion*) (Sudharsana dalam Diantari et al, 2018: 90).

PROSES PERWUJUDAN

Eboni (*Diospyros Celebica* Bakh) merupakan salah satu spesies dari genus *Diospyros* yang alami tumbuh di Sulawesi. Eboni seligus sebagai identitas provinsi Sulawesi Tengah yang merupakan pohon endemik yang hidupnya berkelompok di Sulawesi. Eboni memiliki batang pohon lurus dan tegak dengan tinggi mencapai 40 meter. Kayu eboni yang dikenal dengan kayu hitam bergaris karena memiliki corak yang indah dan mewah (Soenarno, 2002:303). Selain itu eboni memiliki daun tunggal berseling dengan bentuk daun jorong memanjang dengan permukaan bawah daun berbulu halus dan berwarna hijau abu-abu sedangkan pada permukaan atasnya mengkilap dan berwarna hijau tua (Gunawan et al, 2019:96).

Bunga pada eboni menggeompok pada ketiak daun dengan bunga berwarna putih (Gunawan et al, 2019:96). Pada buah eboni memiliki bentuk bulat telur berisikan bulu dan pada biji berbentuk seperti biji yang memanjang dan berwarna coklat kehitaman (Dinihari, 2018:84).

Dalam pertumbuhan eboni daerah yang paling lembab adalah dibagian selatan seperti kabupaten Luwu, Mamuju dan Poso dengan curah hujan tinggi sekitar 1230-2750mm pertahun sedangkan daerah yang paling kering dijumpai diwilayah Tomini sampai Gorontalo dengan curah hujan 1230-1700mm pertahun. Pohon eboni dapat tumbuh diberbagai tipe tanah seperti tanah berbatu, berpasir, berkapur dan tanah latosol. Menurut oka (2002) pohon eboni digunakan sebagai tanaman hutan kota untuk menetralsir emisi gas beracun diudara serta meningkatkan nilai estetika kota dan digunakan sebagai peneduh jalan dikarenakan rindangnya pohon eboni. Selain itu eboni juga memiliki manfaat yang terletak pada kayunya digunakan sebagai bahan untuk pembuatan patung, ukiran, alat musik, badan sikat dan sebagai mebel mewah (Martawijaya et al, 2005:37).

Berdasarkan pemaparan diatas kemudian penulis mewujudkan bentuk visual dari pohon eboni dengan gaya ungkap analogi dan *style edgy* yang akan dijelaskan sebagai berikut :

A. Gaya Ungkap Analogi

Analogi merupakan persesuaian antara dua benda atau kesamaan sebagian ciri antara dua benda untuk dipakai sebagai dasar perbandingan (Prihantini, 2015:4).

B. Edgy

Merupakan istilah yang digunakan oleh perancang mode untuk menggambarkan karakter desain yang dibuat bisa berarti inovatif maupun orisinal dan *edgy style* pada umumnya didominasi oleh warna hitam atau gelap. Tergolong pakaian yang bersifat *out off the box* yang dimana menggunakan *fashion itemnya* yang tergolong unik.

Setelah menentukan bentuk yang diterapkan pada karya busana kemudian tahapan selanjutnya yaitu membuat *moodboard*. Untuk mempermudah dalam mengembangkan desain maka konsepnya dipresentasikan dalam bentuk gambar visual yang berkaitan dengan ide penulis.



Gambar 2. Moodboard
Sumber: Ratih Kemala, 2021

Selanjutnya akan dibahas berupa *design development* merupakan tahapan ketiga dari delapan tahapan Frangipani. Dan keempat yaitu *Prototype, sample*, dan konstruksi.

A. Design Development

Design development atau pengembangan desain yang merupakan tahapan ketiga. Pada tahapan ini penulis membuat sketsa rancangan desain karya busana yang terdiri dari *ready to wear, ready to wear deluxe, semi couture*.

a. Ready to Wear

Busana *ready to wear* merupakan busana siap pakai yang diproduksi massal dan diproduksi dengan berbagai ukuran dan dapat langsung dibeli tanpa harus melakukan pengukuran. Dipilihnya busana ini dikarenakan dari ketiga desain tersebut desain ini lebih menunjukkan *style* dan pengaplikasian *keyword* lebih menonjol.

b. *Ready to Wear Deluxe*

Busana ready to wear deluxe merupakan busana siap pakai dengan desain yang sedikit rumit. Terpilihnya desain ini dikarenakan desain ini lebih terlihat sedikit rumit karena memiliki cutting dan detail-detail pada busana.

c. *Semi Couture*

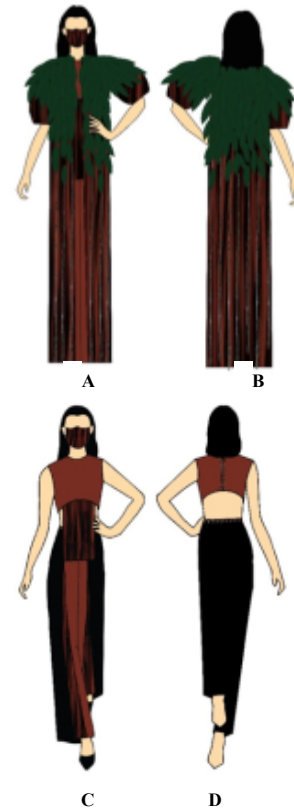
Busana semi couture merupakan busana dengan desain orisinil atas design khusus yang dibuat dengan teknik produksi tertinggi, dibuat secara khusus dengan bahan bermutu dan teknik pembuatannya lebih banyak menggunakan teknik tangan. Dipilihnya desain ini dikarenakan desain tersebut lebih banyak menggunakan teknik tangan serta detail-detail pada busana dan pengaplikasian kata kunci lebih menonjol.



Gambar 3. *Design Ready To Wear* A). tampak depan, B). tampak belakang
Sumber: Ratih Kemala, 2021



Gambar 4. *Design Ready to Wear Deluxe* A). tampak depan, B). tampak belakang
Sumber: Ratih Kemala, 2021



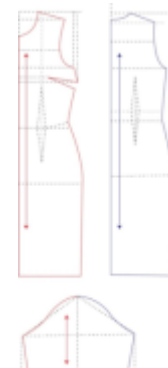
Gambar 5. *Design Semi Couture* A). tampak depan outer, B). tampak belakang outer, C). tampak depan busana dalam, D). tampak belakang busana dalam
Sumber: Ratih Kemala, 2021

Selanjutnya yaitu prototype, sample, kontruksi merupakan produk fesyen global dan pakaian yang diwujudkan kedalam bentuk 3D. Selain itu perhitungan biaya produksi terestimasi dengan baik.

B. Pola Dasar

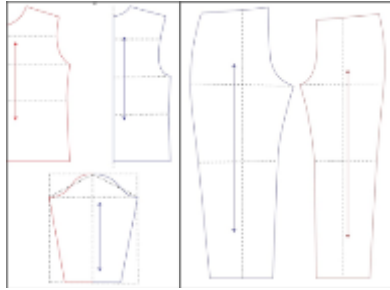
Pola dasar adalah proses pembuatan pola dengan menggunakan skala 1:4 yang disebut dengan pola kecil.

a. Pola dasar wanita



Gambar 6. Pola dasar wanita
Sumber: Ratih Kemala, 2021

b. Pola dasar Pria



Gambar 7. Pola dasar pria
Sumber: Ratih Kemala, 2021

C. Prototype

Tahapan ini dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Prototype ini dilakukan hanya beberapa bagian busana yang membutuhkan percobaan sebelum ke bahan asli.



Gambar 8. Prototype
Sumber: Ratih Kemala, 2021

Dibutuhkan beberapa teknik untuk menciptakan suatu karya busana. Berikut teknik penciptaan yang digunakan :

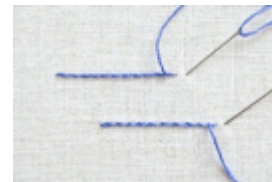
A. Tekstil digital printing

Pada karya busana menggunakan tekstil digital printing. Sebelum dilakukan desain grafis komputer untuk mendapatkan bentuk yang sesuai dengan ide dan dilanjutkan pada proses digital. Penggunaan teknik digital printing proses printing kain dapat semakin detail dan rapi.

B. Teknik manipulasi tekstil

a. *Hand Embroidery stitches*

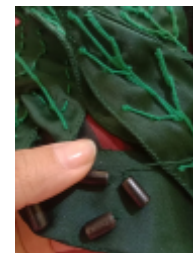
Sulaman merupakan hiasan yang dibuat diatas kain dengan menggunakan jarum dan benang. Sulaman yang diterapkan pada aplikasi yaitu dengan tusuk batang (stem stitch).



Gambar 9. *Hand Embroidery stitches*
Sumber: Pinterest, 2021

b. *Beading*

Beading adalah menempelkan hiasan manik-manik atau payet dengan menggunakan benang dan jarum pada bahan atau pakaian (Hardisurya,dkk 2013:31). Beading yang digunakan berupa manik kayu dan manik tembaga.



Gambar 10. *Beading*
Sumber: Ratih Kemala, 2021

c. Aplikasi

Aplikasi yang digunakan pada karya busana berupa manik kayu, benang, dan berupa potongan aplikasi kain yang membentuk daun



Gambar 11. Aplikasi
Sumber: Ratih Kemala, 2021

C. Teknik lipit plisket

Teknik lipit plisket pada busana memiliki bentuk hampir sama dengan lipit pipih searah. Kain plisket merupakan jenis kain yang melipat-lipat secara rapi, lipatan tersebut terjadi karena dalam proses pembentukan melipat menggunakan mesin.



Gambar 12. Teknik Lipit Plisket

Sumber: Ratih Kemala, 2021

D. Teknik pecah pola

Pecah pola dilakukan dari pembuatan pola dasar dilanjutkan pembuatan pecah pola pada ukuran skala 1:4 yang disebut pola kecil. Setelah melalui trial error sampai menemukan formula dan shaping yang tepat sesuai dengan desain yang di inginkan dilanjutkan pada pola besar/nyata sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan.

E. Teknik jahit

Teknik jahit merupakan teknik menyambung dua bahan dengan menggunakan bahan berupa jarum dan benang. Teknik jahit dibedakan menjadi dua yaitu teknik jahit mesin dan teknik jahit tangan.

a. Jahit mesin

Teknik jahit mesin dalam pengerjaanya lebih cepat, rapi dan lebih aman dari jahit tangan.

b. Jahit tangan

Teknik jahit tangan lebih lama dibandingkan jahit mesin, dikarenakan pengerjaanya yang secara manual. Pada busana ini terdapat teknik sulam (embroidery stitches)

Pada busana *ready to wear* menerapkan teknik *basic mass product*, busana *ready to wear deluxe* menerapkan teknik *semi tailoring* dan pada busana *semi couture* menerapkan teknik *full tailoring* dengan perbandingan 60% jahit tangan dan 40% jahit mesin

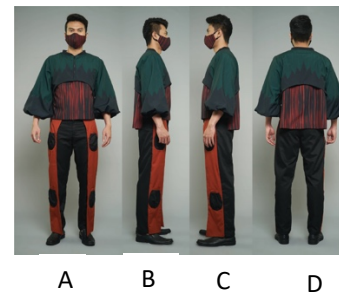
WUJUD KARYA

A. Hasil Akhir Karya Busana

a. *Ready to Wear*

Pada busana *ready to wear* terdapat tiga bagian yaitu *outer* yang berupa jaket, *top* dalam, dan celana. Pada busana *outer* menggunakan motif daun eboni dengan bentuk lengan berbentuk bulat telur yang disesuaikan dengan bentuk *visual* dari buah pohon eboni, pada bagian *top* dalam menggunakan motif kayu hitam bergaris dengan menggunakan bahan *canvas linen printing*. Sedangkan pada bagian celana berwarna hitam dengan aplikasi kantong berbentuk bulat telur dengan tambahan aplikasi berupa *cuttingan* berwarna coklat kemerahan. Bahan yang digunakan pada celana yaitu kain *drill* dan *mixed wool*. Pemilihan warna bahan menggunakan warna hitam dan coklat kemerahan yang merupakan warna dari kayu hitam bergaris. Teknik yang digunakan pada karya busana

menggunakan teknik *tekstil digital printing* pada bahan *canvas linen* dan teknik jahit yang digunakan pada busana *ready to wear* berupa *basic mass product*. Busana *ready to wear* ini lebih simple dibandingkan dengan busana *ready to wear deluxe* dan *semi couture* dan menghabiskan bahan yang digunakan relatif sedikit.

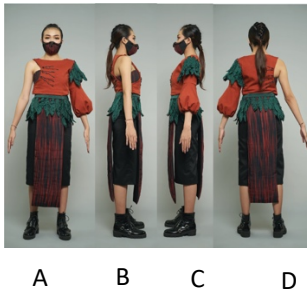


Gambar 13 Hasil Akhir *Ready to Wear* A). tampak depan, B). tampak samping kanan, C) tampak samping kiri, D). tampak belakang
Sumber: Ratih Kemala,2021

b. *Ready to Wear Deluxe*

Pada busana *ready to wear deluxe* terdapat 3 bagian yaitu *outer*, *top* dalam, dan rok. Pada bagian *outer* terdapat *cuttingan*, dan lengan berbentuk bulat telur yang disesuaikan dengan *visual* bentuk dari buah pohon eboni. Pada bagian *top* dalam dan aplikasi bagian rok terdapat motif kayu hitam bergaris yang merupakan *visual* dari motif kayu hitam bergaris dengan menggunakan bahan *canvas linen printing*. Pada bagian rok menggunakan siluet lurus dan aplikasi yang berbentuk lurus yang merupakan *visual* dari bentuk batang pohon eboni yang lurus keatas. Terdapat aplikasi dibagian pinggang dan lengan yang terdapat bentuk daun dan berwarna hijau tua yang merupakan *visual* dari bentuk dan warna daun eboni. Terdapat juga peletakan daun bertumpuk pada bagian pinggang dan lengan yang merupakan penerapan dari rindangnya pohon eboni. Bahan yang digunakan berupa kain *mixed wool* pada bagian *outer*, kain *drill* pada bagian rok serta kain *lurex caddy* pada bagian aplikasi daun. Pemilihan warna bahan pada busana menggunakan warna hitam dan coklat kemerahan yang merupakan warna dari kayu hitam bergaris. Teknik yang digunakan pada busana *ready to wear deluxe* menggunakan teknik *tekstil digital printing* pada bahan *canvas linen*, teknik lipit pada bagian motif kayu hitam bergaris dan teknik jahit yang digunakan berupa *semi tailoring*. Busana *ready to wear deluxe* ini lebih

sedikit rumit dibandingkan dengan busana *ready to wear*.



Gambar 13. Hasil Akhir *Ready to Wear Deluxe* A). tampak depan, B). tampak samping kanan, C) tampak samping kiri, D). tampak belakang
Sumber: Ratih Kemala, 2021

c. *Semi Couture*

Pada busana *semi couture* terdapat tiga bagian terdiri dari *outer*, top dalam, dan celana. Pada bagian *outer* terdapat aplikasi daun dengan warna hijau tua yang merupakan visual dari bentuk dan warna pada daun eboni. Selain bentuk dan warna terdapat peletakan daun bertumpuk banyak yang merupakan penerapan dari rindangnya pohon eboni. Terdapat motif kayu hitam bergaris pada bagian *outer*, top dalam dan celana yang merupakan *visual* dari bentuk dan warna kayu hitam bergaris dan menggunakan bahan *canvas linen printing*. Pada bagian lengan *outer* berbentuk bulat telur yang merupakan visual dari bentuk buah pohon eboni. Untuk bagian aplikasi top dalam dan celana terdapat siluet lurus yang merupakan visual dari bentuk batang pohon eboni yang lurus keatas. Pemilihan warna pada busana menggunakan warna hitam dan coklat kemerahan yang merupakan warna dari kayu hitam bergaris. Bahan pada busana terdiri dari *canvas linen printing*, *mixed wool*, *lurex caddy*. Teknik yang digunakan pada busana *semi couture* menggunakan teknik aplikasi dan sulaman pada bagian aplikasi daun, teknik beading yang terdapat pada bagian *outer*, teknik lipit plisket searah yang terdapat pada bagian aplikasi top dalam dan celana. Teknik jahit yang digunakan *full tailoring* dengan perbandingan 60% jahit tangan dan 40% jahit mesin. Busana *semi couture* ini lebih rumit dibandingkan dengan busana *ready to wear* dan *ready to wear deluxe* dikarenakan busana *semi couture* lebih banyak pengerjaannya menggunakan jahit tangan.



Gambar 14. Hasil Akhir *Semi Couture* (a) Tampak depan *outer*, (b) tampak belakang *outer*, (c) tampak depan bagian dalam, (d) tampak samping kanan bagian dalam, (e) tampak samping kiri bagian dalam, (f) tampak belakang bagian dalam
Sumber: Ratih Kemala, 2021

B. Promosi, Pemasaran, *Branding*, dan Penjualan

a. Promosi

Salah satu promosi yang dilakukan pada karya busana ini menggunakan media iklan berupa brosur dan poster. Karya busana ini juga menggunakan media iklan berupa internet untuk mempromosikan pada saat *fashion show*. Selain itu, Promosi produk juga dilakukan dalam bentuk diskon, potongan harga ataupun bonus.

b. Pemasaran

Pemasaran yang dilakukan *designer* yaitu melakukan survei mengenai penggolongan konsumen atau target konsumen yang akan dituju, menentukan harga yang tepat agar diminati oleh konsumen. Selain itu, pemasaran dilakukan melalui media sosial berupa *instagram*, *facebook*, *whatsapp*, *email* dan lainnya.

c. *Branding*

Merek (*brand*) merupakan sebuah pembeda dari setiap produ serta dapat menunjukkan kepercayaan dan kualitas pada konsumen dan mempengaruhi penjualan (Apriliani, 2019:113). Brand yang digunakan penulis untuk memberikan tanda pengenal yang sebagai identitas diri dalam sebuah produk yang diciptakan. Nama brand yang digunakan adalah RK, kata "RK" merupakan singkatan dari nama penulis yaitu ratih kemala. Dalam mitologi Bali ratih atau dewi ratih merupakan dewi bulan dan dewi kecantikan. Dalam KBBI kemala memiliki arti batu yang

indah dan bercahaya. Nama RK atau ratih kemala memiliki arti dewi bulan yang memancarkan keindahan seperti batu yang bercahaya. Dengan pemberian nama tersebut bisa memberikan penampilan yang memukau bagi para customer dengan trend yang baru. Pada *brand* terdapat bentuk lingkaran yang memiliki makna usaha yang tidak pernah putus semangat untuk selalu memberikan yang terbaik untuk konsumen. Kata RK dalam logo brand ini menggunakan warna hitam dan coklat. Warna hitam memiliki simbol kekuatan, elegan, kemewahan. Warna hitam merupakan warna dominasi dari warna dasar yang netral serta memberi kesan kekuatan pada perusahaan. Warna coklat menandakan kejujuran, asli, dan tulus. Warna coklat solid dengan kekuatan dan kedewasaan.

d. Penjualan

Menurut Iskandar dan Rangkuti (2008:124) penjualan merupakan kegiatan yang penting dalam suatu perusahaan. Penjualan merupakan proses menjual produk ke konsumen dengan dilengkapi pendukung-pendukung agar lebih maksimal dalam penjualan. Produk karya busana yang akan dijual dilengkapi dengan *price tag*, *shopping bag*. Selain itu juga, dibutuhkan nya *bussines card* atau kartu nama untuk mempermudah konsumen dalam menghubungi jika ingin membeli produk dari koleksi busana *Sulawesi's Luxurious Tree*.

e. Bisnis

Pada tahapan ini menggunakan *Business Model Canvas* (BMC), yang terdiri dari 9 elemen kunci yang terdapat dalam *Business Model Canvas* yang terdiri dari *value Propotion*, *customer segmentation*, *customer relationship*, *key activities*, *channels*, *key resource*, *key partnership*, *cost structure*, dan *revenue stream*.

Penjelasan mengenai strategi *business model canvas* untuk koleksi busana *Sulawesi's Luxurious Tree* dijelaskan sebagai berikut :

1. *Value Propotion* merupakan nilai yang akan ditawarkan kepada konsumen, yang ditawarkan disini dari produk RK adalah karya busana dengan mengambil konsep Eboni.
2. *Customer Segmentation* merupakan penggolongan konsumen atau target konsumen yang akan dituju. Konsumen yang

akan dituju dengan umur berkisar antara 18-25 tahun dari kalangan menengah keatas.

3. *Customer Relationship* yang dilakukan disini agar pelanggan terus bertambah dan agar tetap setia melalui dengan cara memberikan discount ke para pelanggan sebesar 10%, melakukan pendekatan melalui media sosial seperti instagram, whatsapp, email, facebook dan menggunakan *endorsment* kepada selebgram.
4. *Key Activities* yaitu melakukan suatu riset dan membuat desain yang pas untuk pembeli, kemudian memulai untuk menyiapkan bahan, mengecek kualitas produk secara *online* maupun *offline* serta *melaunching* produk.
5. *Channels* merupakan perantara antara pelanggan mengenal, mencoba, dan mengevaluasi *value proposition* dari layanan. Bagian yang terpenting dalam sebuah *channels* adalah komunikasi, distribusi, dan jaringan penjualan salah satunya menggunakan media sosial.
6. *Key Resource* merupakan sumber daya yang digunakan untuk mempertahankan sebuah bisnis. Yang harus dimiliki agar *key activities* dan *value proposition* bisa dijalankan maka brand RK menggunakan *designer*, konsep, logo dan *branding* sebagai *key resource*
7. *Key Partnership* ini berfungsi untuk pengorganisasian aliran suatu barang atau layanan lainnya. *Partner* yang diajak bekerjasama disini meliputi tim misspolly, ayu trina, restu alam, kancing mas, toko satria, garment, photographer, model agency, selain itu juga menjadikan jne, pos Indonesia, j&t express, tiki, dan ninja express sebagai *partners* dalam proses pengiriman produk.
8. *Cost Structure* merupakan yang dikeluarkan dalam menjalankan bisnis. Perusahaan mengelola biaya apa saja yang akan dibutuhkan. Seperti produksi, pembelian bahan, pemasaran, promosi, melakukan riset dan penggambaran serta *sample*.
9. *Revenue Stream* merupakan bagian perolehan pendapatan pelanggan. Diproduk ini perolehan pendapatan pelanggan melalui bazaar, online dan offline store.

SIMPULAN

1. Perwujudan ide dengan inspirasi pohon eboni ke dalam busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, *semi couture* dengan menggunakan

gaya ungkap analogi. Tahapan atau proses desain tersebut meliputi ide pemantik (*design brief*), *research and sourcing* yang sesuai dengan konsep pohon eboni yang menghasilkan *mindmapping*, *concept list* dan *keyword*. *Keyword* yang dipilih meliputi kayu hitam bergaris, daun eboni, bulat telur, rindang, lurus, edgy. Proses penciptaan busana menggunakan delapan tahapan penciptaan busana yaitu *design brief* yang berisi *mind mapping*, *research and sourcing* yang berisi *moodboard* dan *storyboard*, *design development* berisi tentang ketiga sketsa busana dan *design description*. Tahapan selanjutnya yaitu *prototype*, *sample* dan kontruksi dimana dalam tahapan ini terdapat proses pembuatan koleksi busana mulai dari pengukuran, pembuatan pola, dan teknik penciptaan. Berdasarkan tahapan tersebut maka terwujudnya koleksi akhir busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*.

2. Strategi promosi koleksi busana *Sulawesi's Luxurious Tree* menggunakan promosi melalui media iklan berupa iklan brosur, poster dan media cetak. Media cetak berupa majalah serta menyelenggarakan *fashion show* sebagai bentuk promosi. Selain itu terdapat pemberian potongan harga (*discount*) kepada konsumen yang merupakan sebagai bentuk promosi dengan penawaran yang menarik. Untuk memberikan tanda pengenalan sebagai identitas diri dalam sebuah produk yang diciptakan maka, dibuatlah sebuah brand bernama "RK". Selain itu sebagai pendukung yang dapat membantu dalam proses penjualan berupa *name card*, *price tag*, *label brand*, dan *shopping bag*.
3. Sistem produksi dan bisnis koleksi busana *Sulawesi's Luxurious Tree* dibuat berdasarkan 3 kategori yaitu busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, *semi couture*. Sistem dalam memasarkan produk serta mempertahankan identitas konsep dengan menyusun Bussines Model Canvas yang terdiri dari 9 elemen kunci yaitu *costumer segment* (segmen pelanggan), *value propositions* (proporsi nilai), *channel* (saluran), *revenue streams* (arus pendapatan), *customer relationship* (hubungan pelanggan), *key activities* (aktivitas kunci), *key partners* (kemitraan utama), *key resources* (sumber

utama), dan *cost structure* (struktur biaya).

DAFTAR RUJUKAN

- Allo, M. K. (2002). Eboni dan Habitatnya. *Berita Biologi*, 6(2), 259-265
- Apriliani, R. A. E. (2019). Pengaruh Brand Trust, Brand Equity dan Brand Image Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Pada Pelanggan The Botol Sosro di Wonosobo) *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(2), 112-121
- Dinihari, K. (2018). *Buku Pintar 34 Provinsi di Indonesia. Noktah*.
- Gunawan, H., Sugiarti., Wardani, M., dan Mindawati, N. (2019). 100 Spesies Pohon Nusantara Target Konservasi Ex Situ Taman Keanekaragaman Hayati. IPB Press. Bogor.
- Hardisurya, I., Pambudy, N.M., dan Jusuf, H. (2019). Kamus Mode Indonesia. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Iskandar, A., dan Rangkuti, A. H. (2008). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Tunai pada PT. Klaten Bercahaya. *Jurnal Basis Data, ICT Research Center UNAS*, 3(2), 1-8.
- Martawijaya, A., Kartasujana, I., Kadir, K., & Prawira, S.A. (2005). Atlas Kayu Indonesia. CV Miranti. Bogor.
- Oka, N.P. (2002). Pendekatan Teknis Pelestarian Eboni (*Diospyros Celebica* Bakh) Secara Ex-Situ, *Berita Biologi*, 2002, 6(2), 353-361
- Prihantini A. (2015). *Kamus Mini Bahasa Indonesia*. Penerbit Mediantara Semesta. Jakarta Pusat.
- Soenarno, S. (2002). Efisiensi Pemanfaatan Rendemen Kayu Dan Degradasi Potensi Tegakan Eboni Di Hutan Alam. *Berita Biologi*, 6(2), 303-313.
- Sudharsana C. R. 2016 Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta (Doctoral Disertation, Universitas Udayana: Program Studi Kajian Budaya)